MASJID BAITUSSALAAM



PROFESIONAL DI KUBIKAL, PEJUANG DI MIHRAB

MENJADI KARYAWAN HIGH PERFORMER YANG SETIA MEMAKMURKAN DKM

Keseimbangan antara performa kerja yang gemilang dan kontribusi spiritual di kantor bukanlah hal yang mustahil. Di tengah tingginya tuntutan korporasi modern, sering kali muncul anggapan bahwa karyawan yang aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan seperti Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) akan kehilangan fokus pada kariernya. Namun, realitas di lapangan justru menunjukkan hal sebaliknya: banyak talenta terbaik perusahaan (high performing employees) yang justru menjadikan aktivitas DKM sebagai jangkar moral dan energi utama untuk mendongkrak produktivitas mereka.

BAGAIMANA SEORANG KARYAWAN BISA MENCETAK KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI), NAMUN DI SAAT YANG SAMA TETAP ISTIKAMAH MENGURUS OPERASIONAL DAN SYIAR MASJID KANTOR?

1. Manajemen Waktu yang Ketat dan Efisien

Karyawan berkinerja tinggi tidak bekerja tanpa henti, melainkan bekerja dengan cerdas. Mereka memisahkan dengan tegas kapan waktu untuk menyelesaikan tanggung jawab profesional dan kapan waktu untuk mengurus DKM.

- Prinsip Kerja: Mereka menerapkan disiplin tinggi agar tugas kantor selesai tepat waktu (on-time delivery), sehingga waktu istirahat atau pasca-jam kantor dapat dialokasikan untuk rapat atau koordinasi DKM tanpa mencuri jam kerja perusahaan.

2. Pengaruh Kompetensi Manajerial ke DKM

Keterampilan profesional yang dimiliki di dunia kerja seperti manajemen proyek, transparansi keuangan, komunikasi, dan perencanaan strategis diaplikasikan langsung dalam mengelola masjid.

- **Masjid Modern:** Melalui sentuhan karyawan yang performance, administrasi DKM (Idarah) dan pelaporan kas menjadi lebih transparan, akuntabel, serta berbasis teknologi digital. Karakter proaktif mereka di kantor terbawa menjadi inisiatif program dakwah yang berdampak luas bagi seluruh karyawan.

3. Menjadikan DKM sebagai Ruang "Self-Recharge"

Bagi seorang profesional, tekanan kerja tinggi berisiko membawa dampak burnout. Di sinilah DKM mengambil peran penting. Aktivitas mengurus masjid tidak dianggap sebagai beban tambahan, melainkan sebagai wadah recharging spiritual dan mental. Kedekatan dengan rumah ibadah memberikan ketenangan emosional, kebersihan hati, dan energi positif yang kemudian dibawa kembali ke kubikal kerja untuk menghadapi tantangan bisnis dengan kepala dingin.

4. Menjaga Integritas dan Menjadi Role Model

Karyawan yang performance memahami bahwa representasi terbaik dari nilai-nilai masjid adalah hasil kerja yang berkualitas. Mereka tidak menggunakan kedok "aktif di DKM" sebagai alasan atas performa yang buruk atau menunda-nunda pekerjaan. Sebaliknya, mereka membuktikan bahwa seorang muslim yang taat adalah seorang pekerja yang profesional, mandiri, dan berdedikasi tinggi. Hal ini sekaligus membangun reputasi positif bagi organisasi DKM di mata manajemen perusahaan.